

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengucapan bunyi bahasa sebagai alat interaksi penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengucapan inilah bisa jadi saling memahami antara manusia yang lain. Pengucapan manusia berupa bunyi-bunyi yang keluar dari alat ucapan manusia itu berupa bunyi-bunyi yang berbahasa. Bunyi bahasa itu merupakan sebuah alat interaksi yang dimiliki oleh manusia (masyarakat). Bahasa tidak dapat dipisah dari kehidupan manusia sehari-hari, karena bahasa itulah, manusia dapat saling memahami antara satu sama yang lain. Jadi, bahasa pengucapan adalah sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi (Chaer dan Leonie, 2010:11).

Pada dasarnya bahasa mempunyai dua aspek mendasarkan, yaitu aspek bentuk dan aspek makna. Aspek bentuk berkaitan dengan bunyi, tulisan maupun struktur bahasa, sedangkan aspek makna berkaitan dengan leksikal, fungsional maupun gramatikal. Apabila kita perhatikan dengan terperinci dan teliti bahasa itu dalam bentuk dan maknanya menunjukkan perbedaan antar pengungkapannya, antara penutur yang satu dengan penutur yang lain. Perbedaan-perbedaan bahasa itu menghasilkan ragam bahasa atau variasi bahasa. Variasi muncul karena kebutuhan penutur

dalam kondisi sosial dan faktor tertentu yang mempengaruhinya, seperti: letak geografi, kelompok sosial, situasi berbahasa atau tingkat formalitas, dan karena perubahan waktu.

Realisasi pengucapan fonem bahasa Indonesia pada mahasiswa Thailand sangat berbeda karena bahasa Indonesia diperoleh mahasiswa sebagai bahasa yang ketiga bukan bahasa yang pertama. Jadi, bahasa yang pertama bagi mahasiswa Thailand adalah bahasa Melayu Thailand Selatan. Bahasa Melayu Thailand Selatan dengan bahasa Indonesia agak berbeda dalam pengucapan bagi mahasiswa. Buktinya, pengucapan bahasa Indonesia pada mahasiswa Thailand hanya berbeda pada dialek-dialeknya. Kata *saya* dilafalkan mahasiswa Thailand [sayo], *kita* diucapkan [kito], *makan* diucapkan [makae].

Dalam pertumbuhan dan perkembangan bahasa itu dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adanya kontak budaya antarbangsa, antardaerah, antarsuku. Pengaruh lain seperti: agama, teknologi politik, dan sebagainya.

Dalam suatu kelompok sosial tentu terdapat ciri-ciri bahasa yang berbeda dengan kelompok lain. Penggunaan ragam bahasa tersebut dapat dilihat dari lingkungan, profesi, tempat, dan lain sebagainya. Proses pembentukan kosakata suatu bahasa itu berbeda-beda sesuai dengan kondisi, situasi di tempat atau masyarakat masing-masing. Sebagaimana hakikat bahasa itu bersifat arbitrer dan konvensional.

Bahasa Melayu adalah bahasa yang digunakan di Semannanjung Tanah Melayu, menunjukkan bahwa suku bangsa Melayu, termasuk beberapa negara di Asia seperti negara Indonesia, Malaysia, Brunai, Pilipina dan beberapa wilayah Selatan di negara Thailand (Yala, Pattani, Naratiwat, Songkla dan sebagainya). Bahasa Melayu adalah bahasa yang terkenal di dunia, sebagaimana dikatakan bahwa bahasa yang ketiga yang banyak menggunakan untuk berinteraksi dalam masyarakat.

Lebih lanjut, proses pembentukan kosakata bahasa Melayu di Thailand Selatan. Mayoritas penduduk di Thailand Selatan menggunakan bahasa Melayu dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka adalah keturunan bangsa Melayu (Jawi). Seperti yang dijelaskan bahwa bahasa Melayu adalah bahasa yang digunakan oleh suku bangsa Melayu, termasuk negara Malaysia, negara Indonesia, negara Brunai, negara Pilipina dan beberapa wilayah Thailand Selatan. Bahasa Melayu yang digunakan oleh penduduk di Selatan Thailand pada hakikatnya sama dengan bahasa Melayu yang digunakan oleh orang Indonesia dan Malaysia (online :http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Melayu).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk realisasi pengucapan fonem bahasa Indonesia pada mahasiswa Thailand?

2. Bagaimana variasi realisasi pengucapan fonem bahasa Indonesia pada mahasiswa Thailand?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk realisasi pengucapan fonem bahasa Indonesia pada mahasiswa Thailand.
2. Untuk mendeskripsikan variasi realisasi pengucapan fonem bahasa Indonesia pada mahasiswa Thailand.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan dengan secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini sebagai ilmu pengetahuan yang bisa menjadi acuan bahan pembelajaran dan bagaimana realisasi pengucapan bahasa Indonesia khusus mahasiswa Thailand. Penelitian ini bisa menjadi informasi mengenai bentuk bunyi dan variasi bunyi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat manfaat bagi peneliti yang ingin diteliti mengenai bunyi dan juga dapat menjadi sebagai bahan penelitian

bandingan dengan penelitian yang lain. Penelitian ini diharapkan meneliti lebih lanjut mengenai penelitian tentang fonem-fonem bagi peneliti lain yang diinginkan.